

## Keterampilan Hidroponik Untuk Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar

Nani Sumarni<sup>1</sup>, Rasita Widya Astuti<sup>2</sup>, Sesya Dias Mumpuni<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup> [nanisumarni@upstegal.ac.id](mailto:nanisumarni@upstegal.ac.id), <sup>2</sup> [rasitawidya@upstegal.ac.id](mailto:rasitawidya@upstegal.ac.id), <sup>3</sup> [dias.mumpuni@upstegal.ac.id](mailto:dias.mumpuni@upstegal.ac.id)

### ABSTRAK

Siswa SD Kepunduhan 01 dan 02 telah mendapatkan pengetahuan mengenai hidroponik. Respon dari guru dan kepala sekolah sangat baik dan antusias melihat program dalam memberikan edukasi kepada siswa. Hidroponik merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran IPA. Pentingnya pengetahuan anti hoaks kepada siswa SD dalam mata pelajaran yang didapatkan sebagai bekal siswa untuk memilah pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Dengan adanya praktikum langsung pada penanaman hidroponik menjadi hal yang nyata bukan sekedar teori yang hanya didapat dari buku pelajaran saja. Setelah acara "Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik", adapun prosiding yang akan dilakukan guna mempublish capture dan gambaran dari kegiatan "Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik" bersama masyarakat kepunduhan. prosiding yang akan dilaksanakan adalah berupa publikasi ke media cetak / koran suara merdeka. Di persiapkan dengan beberapa hal-hal yang penting untuk sekiranya dapat di salurkan dan di informasikan kepada masyarakat umum.

**Kata kunci:** sekolah dasar, pelatihan, penanaman, keterampilan, anak

### Abstract

Students of Kepunduhan 01 and 02 have gained knowledge about hidroponik. The response from teachers and principals was very good and was enthusiastic to see the program from the 2018 Alternative Community Service Team in providing education to students. Hydroponics is one part of science subjects. The importance of anti-hoax knowledge to elementary students in subjects that are obtained as provisions for students to sort out useful knowledge for themselves and the surrounding environment. With the direct practicum on hydroponic cultivation it becomes a real thing not just a theory that is only obtained from textbooks. After the "Hydroponic Socialization & Training" event, the proceedings will be conducted to publish capture and overview of the "Hydroponic Training & Socialization" activity with the community. The proceedings that will be carried out are in the form of publications to print media / the independent ballot paper. Equipped with a number of things that are important to the sekiranya can be channeled and informed to the general public.

**Keywords:** elementary school, training, planting, skills, children

### PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar pada umumnya menyukai permainan dan bermain. Tidak jarang sekolah dasar juga menyampaikan mata pelajaran dalam bentuk permainan. Hal ini memang dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan sosial-emosional siswa. Siswa tidak hanya pintar secara akademik, namun juga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya pada lingkungan sekitar. Pada implementasi pembelajaran siswa sangat penting adanya praktik langsung seperti yang disebutkan sebagai berikut *Putting an intervention successfully into practice requires an effective intervention and effective implementation. Based on the repeated demand for public speaking promotion programs for elementary school children, a corresponding program was developed* Pada penelitian tersebut bahkan dapat mengembangkan sosial-emosional pada siswa sekolah dasar [1].

Kurangnya lahan pertanian untuk penanaman yang sekarang digunakan untuk membangun gedung-gedung besar oleh karena itu solusi yang tepat yaitu menanam dengan media air atau biasa

kita sebut dengan hidroponik. hidroponik adalah cara bercocok tanam dengan meletakkan akar tanaman kedalam air yang mengandung nutrisi untuk mendukung perkembangan tanaman. Tidak membutuhkan lahan yang luas cukup didepan sekolahpun, depan rumah bisa. Penanaman hidroponik di halaman rumah maupun di halaman sekolah. Lingkungan sekolah merupakan bagian dari kehidupan yang tidak terpisahkan, apa lagi generasi penerus bangsa kita bergantung pada kegiatan akademik di sekolah. Karenanya, menjaganya agar tetap bersih dan sehat penting untuk dilakukan. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat bisa diwujudkan asalkan dengan partisipasi seluruh warga sekolah serta dukungan dari jajaran internal sekolah. Karenanya, penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat agar generasi penerus bangsa kita juga tetap sehat dan bisa membangun Indonesia dengan semangat kebersihan lingkungan yang kental. *The study aimed to investigate the association of risk and protection factors in the academic performance and life satisfaction of elementary school students.* [2]. Pada dasarnya sekolah dasar tidak hanya mengenyam pendidikan saja, namun lebih kepada kepuasan dalam menajalani sekolah yang dapat memberikan dampak yang baik pada diri siswa.

Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit. Pertanian dengan menggunakan sistem hidroponik memang tidak memerlukan lahan yang luas dalam pelaksanaannya, tetapi dalam bisnis pertanian hidroponik hanya layak dipertimbangkan mengingat dapat dilakukan di pekarangan rumah, atap rumah, lingkungan sekolah maupun lahan lainnya. Teknologi budidaya pertanian dengan sistem hidroponik diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang mempunyai lahan terbatas atau pekarangan, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan yang memadai[3].

Kaitannya dengan pertanian, pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian sebagai sumber penghasilan bagi beberapa masyarakat, karena sebagian besar kawasan Indonesia merupakan lahan pertanian. Para petani biasanya menggunakan tanah untuk media Dalam mengembangkan hasil pertaniannya. Hal tersebut sudah menjadi hal biasa dikalangan dunia pertanian. Penelitian ini menggunakan perlakuan dua sistem hidroponik dan empat jenis nutrisi. Sistem hidroponik yang digunakan adalah Nutrient Film Technique (NFT), dan Deep Flow Technique (DFT) [4]. Melihat banyaknya lahan yang tidak dipakai oleh masyarakat untuk lahan pertanian, maka saat ini ada cara lain untuk memanfaatkan lahan sempit sebagai usaha untuk mengembangkan hasil pertanian, yaitu dengan cara bercocok tanam secara hidroponik. Oleh sebab itu program ini bertujuan transfer teknologi hidroponik dan pengolahan sampah organik dengan tujuan untuk mendukung perekonomian keluarga. [5]. Hal ini juga sama seperti lahan yang terdapat di Desa Kepunduhan.

Pengertian Hidroponik (1) Hydroponic secara harfiah berarti Hydro = air, dan phonic = pengerjaan. Sehingga secara umum berarti system budidaya pertanian tanpa menggunakan tanah tetapi menggunakan air yang berisi larutan nutrient. Budidaya hydroponik biasanya dilaksanakan di dalam rumah kaca (greenhouse) untuk menjaga supaya pertumbuhan tanaman secara optimal dan benar – benar terlindung dari pengaruh unsur luar seperti hujan, hama penyakit, iklim dan lain-lain. Dalam pembangunan desa di era modern saat ini, desa dituntut untuk mampu berperan aktif, mandiri serta dapat memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan sendiri. Hal ini tertuang dalam UU No. 06 tahun 2014 Tentang Desa. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai upaya meningkatkan perekonomian desa melalui Desa wisata hidroponik [6]. Keunggulan dari beberapa budidaya dengan menggunakan sistem hydroponic antara lain: Kepadatan tanaman per satuan luas dapat dapat dilipat gandakan sehingga menghemat penggunaan lahan. (2) Mutu produk seperti bentuk, ukuran, rasa, warna, kebersihan dapat dijamin karena kebutuhan nutrient tanaman dipasok secara terkendali di dalam rumah kaca.(3) Tidak tergantung musim/waktu anam dan panen, sehingga dapat diatur sesuai dengan kebutuhan pasar. Hidroponik adalah suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan menggunakan larutan mineral bernutrisi

atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan batu bata, serbuk kayu, dan lain-lain sebagai pengganti media [7].

Jenis hidroponik dapat dibedakan dari media yang digunakan untuk berdiri tegaknya tanaman. Media tersebut biasanya bebas dari unsur hara (steril), sementara itu pasokan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dialirkan ke dalam media tersebut melalui pipa atau disiramkan secara manual. Media tanam tersebut dapat berupa kerikil, pasir, gabus, arang, zeolite atau tanpa media agregat (hanya air). Yang paling penting dalam menggunakan media tanam tersebut harus bersih dari hama sehingga tidak menumbuhkan jamur atau penyakit lainnya. Hidroponik adalah metode penanaman tanaman tanpa menggunakan media tumbuh dari tanah. Pada sistem hidroponik, aspek terpenting yang harus diperhatikan adalah pengelolaan nutrisi, dimana pengukurannya berdasar pada EC (Electro Conductivity) dan pH [8].

Bahwasannya 90% jenis pekerjaan masyarakat kepunduhan didominasi oleh pemilik tanah, penggarap tanah dan buruh tani. Dengan kata lain mayoritas masyarakat Desa Kepunduhan itu bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani. Dibuktikan dari data diatas pemilik tanah 721, penggarap tanah 543, penggarap penyekap 636, buruh tani 398, pengrajin atau industri kecil 21, industri 171, bangunan 126, pedagang 151, pengangkutan 12, PNS 24, TNI/POLRI 6, pensiunan 32. Oleh karena itu pada saat pelaksanaan acara Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik kami lebih fokus memberikan pelatihan khusus peserta didik SD N 01 & 02 Kepunduhan. Karena pada saat berlangsungnya pelatihan banyak masyarakat yang tidak akan menghadiri acara tersebut dikarenakan pada jam 08.00 berlangsungnya acara Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik masyarakat sedang pergi kesawah untuk bertani ataupun melakukan aktivitasnya masing-masing berdagang dan lain sebagainya seperti itu.

Seperti adanya pandemik covid-19 di tahun 2020 ini, bahkan sampai ke daerah di Indonesia maka pembelajaran. *Online learning help teachers in the COVID-19 pandemic period, but felt to be ineffective, even 80% of teachers feel dissatisfied thorough online learning. This research was expected to be an evaluation material for various parties including education policy makers in conducting online learning, besides this research can also facilitate other researchers to develop research on online learning, especially in elementary schools* [9]. Hal ini juga dapat menjadi alternatif pembelajaran pada siswa sekolah dasar untuk dapat memahami materi dengan berinteraksi dengan alam. Konsep mata pelajaran dapat lebih mudah dipahami dan siswa dapat menggunakan semua sensorik dan motoriknya. *Although critical thinking skills (CTS) and scientific process skills (SPS) are the beneficial skills needed in the 21st century learning, the fact is that the acquisition of these two skills is still low. Research with a focus on improving these skills by using inquiry-based approach is also limited. Therefore, this quasi-experimental study aimed to enhance preservice elementary teachers CTS and SPS by using Inquiry-Based Laboratory Instruction (IBLI)* [10].

Berbeda halnya dengan peserta didik SD Negeri 01 Kepunduhan dan SD Negeri 02 Kepunduhan khususnya kelas 3 Kepunduhan 01 & kelas 3 dan 4 kepunduhan 02 itu lebih berantusias untuk mengikuti Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik dibuktikan dengan kehadiran yang tepat waktu acara belum dimulai mereka sudah stanby. Hanya saja peserta didik kurang teratur pada saat pembagian snack dan banyak bercanda pada saat agenda Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik berlangsung. *In elementary schools, science and technology education aims to help children use technology tools and to learn how disciplines such as math and science are relevant to engineering. In this study, the authors examined what type of learning profile contributes to higher achievement in science and technology in a blended learning environment.*[11].

## METODOLOGI PENELITIAN

Dilihat dari presentasi kehadiran peserta didik pada saat Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik dari keseluruhan analisis situasi yang belum nampak yaitu kurangnya rasa keingintahuan peserta didik terkait dengan hidroponik. Dibuktikan pada saat berlangsungnya agenda Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik peserta didik datang mengikuti pelatihan hidroponik hampir keseluruhan sangat antusias sekali hanya saja karena anak kecil susah sekali diatur atau diarahkan pada saat

berlangsungnya penelitian, namun tidak patah semangat melainkan menjadi lebih bersemangat karena namanya anak kecil ya memang seperti itu. Dengan peserta didik mengikuti kegiatan hidroponik kami desa kepunduhan sangat berterima kasih sekali suatu kebanggaan untuk kami karena peserta didik antusias mengikuti kegiatan hidroponik. Padahal berharap banyak akan ketertiban peserta didik antusias akan agenda ini iya kami akui hanya saja karena terlalu antusias jadi tidak tertib.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

Kelompok Usia	0-5 Tahun	6-20 Tahun	21-60 Tahun	60 Tahun Keatas
Jumlah Jiwa	647	1.061	2.048	744

Sumber : Data Monografi desa Kepunduhan Tahun 2017

Dari tabel jumlah kependudukan masyarakat Desa Kepunduhan dari berbagai usia dapat dilihat bahwa kelompok usia 0-5 tahun berjumlah 647 jumlah jiwa, kelompok usia 6-29 tahun berjumlah 1.061 jumlah jiwa, kelompok usia 21-60 tahun berjumlah 2.048 jumlah jiwa, dan kelompok usia 60 tahun ke atas berjumlah 744 jumlah jiwa, dari tabel kependudukan diatas dapat diketahui bahwasannya kurangnya rasa keingintahuan masyarakat akan hidroponik sangat rendah. Terlihat dari penelitian yang sudah lakukan hanya 1-2 warga desa yang rumahnya ada tanaman hidroponiknya. Yang lain tidak ada kesadaran akan kelebihan yang banyak akan hidroponik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kegiatan hidroponik untuk desa dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2018, bercocok tanam secara hidroponik sendiri merupakan suatu cara pembudidayaan tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media pertumbuhan melainkan menggunakan air untuk media tanamnya. Kami mempersiapkan segala sesuatunya demi berjalannya acara demi acara secara lancar. Persiapan demi persiapan dari mulai pergi belanja ke pasar pagi untuk membeli snack buat acara hidroponik, dengan tujuan agar pada saat acara sosialisasi dan pelatihan hidroponik ini peserta bisa menikmati snack yang sudah disiapkan oleh. Membeli strefom, membeli gelas ukur, pipet, penjepit, dan mempersiapkan larutan-larutan AB mix daun dan AB mix batang untuk digunakan pada saat berlangsungnya sosialisasi dan pelatihan hidroponik. Menyiapkan ruangan untuk sosialisasi hidroponik dilakukan sore hari bertempat di SD N 2 Kepunduhan, tentu sudah ijin terlebih dahulu kepada kepala sekolah SD N 2 Kepunduhan terkait akan dilaksanakannya sosialisasi dan pelatihan hidroponik yang akan melibatkan peserta dari dua SD yaitu SD N 1 Kepunduhan dan SD N 2 Kepunduhan. Kami membuka skat pemisah kelas untuk dijadikan ruang sosialisasi hidroponik dan memang biasanya kalau ada acara-acara besar seperti rapat orang tua wali murid dilakukan diruangan tersebut dengan membuka skat pemisah antara dua kelas, untuk hal itu kami dibantu oleh salah satu guru yang memang biasa membuka skat pemisah kelas kalau mau ada acara, menyiapkan kursi menyapu ruang kelas itu dilaukan semata-mata agar adanya kenyamanan pada saat sosialisasi dan pelatihan hidroponik berlangsung peserta merasa nyaman akan ruangan yang bersih dan tertata rapi dan juga pengambilan bibit hidroponik ke JNE terdekat yaitu di tegal kota.

Untuk bibit hidroponik sendiri kami memesannya secara online kurang lebih tiga hari proses pengirimannya. Menyiapkan LCD proyektor, membawa strefom dari perpustakaan balaidesa ke sekolah karena kebetulan posko kerja kita di perpustakaan balai desa kepunduhan sehingga pada saat pelaksanaan sosialisasi hidroponik pemindahan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk acara sosialisasi hidroponik tidak terlalu jauh masih terjangkau tempatnya. Persiapan pemasangan LCD proyektor dilakukan pada jam 7 pagi sebelum pelaksanaan dimulai. Untuk pelaksanaannya kita mulai jam 08.00 WIB yang kebetulan kita hanya mengundang beberapa kelas perwakilan dari masing-masing sekolah SD N 1 Kepunduhan hanya kelas 3 saja dan SD N 2 Kepunduhan kelas 3 & 4. Antusias dari dua sekolah yang ikut sosialisasi dan pelatihan hidroponik sangat luar bisa sekali menurut kami mengapa demikian karena terlihat sekali dari wajah-wajah sumringah ade-ade dari kedua sd yang acarapun belum dimulai akan tetapi ade-ade

sudah berdatangan sudah siap untuk sekadar belajar dan mendengarkan apa yang nantinya pemateri sosialisasi dan pelatihan hidroponik berikan. Tidak hanya ade-ade saja yang antusias melainkan kepala sekolah dan guru-guru yang dapat undangan juga mengapresiasi maksud dan tujuan kami mengadakan sosialisasi hidroponik karena memang kebetulan dari dua sd sebelumnya tidak pernah melakukan sosialisasi dan pelatihan cocok tanam hidroponik dengan media air sebagai dasarnya. 1x 45 menit berlangsung sosialisasi hidroponik berjalan lancar seperti yang diharapkan dan kemudian acara berlanjut ke pembagian snack dengan tujuan setelah sosialisasi peserta dapat menikmati snack tersebut dan untuk aqua gelas nya nanti bisa digunakan untuk media tanam pelatihan hidroponik menggunakan media tanam busa rockwall yang ditaruh didalam sterefom dan nantinya jika sudah tumbuh tunas bisa dipindahkan ke media air menggunakan sterefom.

Untuk bibitnya sendiri kami menggunakan bibit tanaman kangkung, bayem, cesin. Hanya 3 jenis tanaman yang kami sosialisasikan untuk ditanam di halaman sekolah menjadi hidroponik dengan media tanam sterefom tidak menggunakan media tanam tanah melainkan menggunakan media tanam air. Untuk penanaman hidroponik kangkung bisa dilakukan dimana saja, asal instalasi untuk menanamnya terkena sinar matahari yang cukup. Bisa memanfaatkan pekarangan rumah yang sempit, bisa di tembok, halaman rumah, halaman sekolah dan ditempat-tempat sempit lainnya. Untuk cesin sendiri termasuk salah satu jenis sayuran yang bisa ditanam dengan teknik hidroponik. Menanam cesin tidak membutuhkan media tanam berupa tanah, melainkan menggunakan media tanam berupa air yang bercampur nutrisi khusus. Menanam cesin dengan teknik hidroponik ini mudah untuk dilakukan. Perawatannya pun tak membutuhkan perlakuan yang khusus. Teknik hidroponik ini memberikan banyak keuntungan bagi kita. Tanaman yang ditanam secara hidroponik dapat menghasilkan tanaman muda yang lebih alami dan aman bagi tubuh serta lingkungan. Harga jual di pasaran pun jauh lebih menguntungkan. Serangan hama pada tanaman hidroponik juga lebih mudah dikendalikan daripada tanaman biasa. Kemudian pada saat pelatihan kami memberikan pelatihan kepada anak-anak peserta didik SD N 01 Kepunduhan dan SD N 02 Kepunduhan untuk dapat mencintai lingkungan, merawat tanaman dalam keadaan apapun dan dimanapun. Respon hangat antusias dari peserta dan disambut baik oleh guru-guru SD N 01 Kepunduhan dan SD N 02 Kepunduhan menjadikan kami tambah semangat lagi dalam memberikan ilmu kepada peserta hidroponik. Belajar bareng tanpa ada saling menggurui adalah kunci belajar sesungguhnya. Karena sejatinya definisi belajar sesungguhnya adalah suatu proses yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Pada saat berlangsungnya pelatihan hidroponik peserta didik SD N 01 Kepunduhan dan SD N 02 Kepunduhan sangat menikmati sekali prosesnya terlihat jelas sekali dari raut wajah mereka yang sangat menikmati momen demi momen pada saat proses pelatihan. Rasa keingintahuan yang besar dari peserta hidroponik membuat kami menjadi lebih bersemangat lagi dalam penyampaian materi.

Untuk pelaksanaan hidroponik sendiri kami menggunakan metode wick system, dimana wick system sendiri merupakan hidroponik dengan menggunakan sumbu untuk membantu tanaman dalam menyerap air nutrisi dari wadah tampung.

### **Pembahasan**

Setelah adanya Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik yang diadakan syukur alhamdulillah peserta didik SD N 01 Kepunduhan & SD N 02 Kepunduhan yang tadinya tidak pernah mencoba menanam dengan metode/ system hidroponik sekarang sudah bisa karena sudah di ajari. Untuk pelaksanaannya kita mulai jam 08.00 WIB yang kebetulan kita hanya mengundang beberapa kelas perwakilan dari masing-masing sekolah SD N 1 Kepunduhan hanya kelas 3 saja dan SD N 2 Kepunduhan kelas 3 & 4. Antusias dari dua sekolah yang ikut sosialisasi dan pelatihan hidroponik sangat luar bisa sekali menurut kami mengapa demikian karena terlihat sekali dari wajah-wajah sumringah ade-ade dari kedua sd yang acarapun belum dimulai akan tetapi ade-ade sudah berdatangan sudah siap untuk sekadar belajar dan mendengarkan apa yang nantinya pemateri sosialisasi dan pelatihan hidroponik berikan. Tidak hanya ade-ade saja yang antusias melainkan kepala sekolah dan guru-guru yang dapat undangan juga mengapresiasi maksud dan tujuan kami mengadakan sosialisasi hidroponik karena memang kebetulan dari dua sd sebelumnya tidak

pernah melakukan sosialisasi dan pelatihan cocok tanam hidroponik dengan media air sebagai dasarnya. 1x 45 menit berlangsung sosialisasi hidroponik berjalan lancar seperti yang diharapkan dan kemudian acara berlanjut ke pembagian snack dengan tujuan setelah sosialisasi peserta dapat menikmati snack tersebut dan untuk aqua gelas nya nanti bisa digunakan untuk media tanam pelatihan hidroponik menggunakan media tanam busa rockwall yang ditaruh didalam styrofoam dan nantinya jika sudah tumbuh tunas bisa dipindahkan ke media air menggunakan styrofoam.

Untuk bibitnya sendiri kami menggunakan bibit tanaman kangkung, bayem, caisin. Hanya 3 jenis tanaman yang kami sosialisasikan untuk ditanam di halaman sekolah menjadi hidroponik dengan media tanam styrofoam tidak menggunakan media tanam tanah melainkan menggunakan media tanam air. Untuk penanaman hidroponik kangkung bisa dilakukan dimana saja, asal instalasi untuk menanamnya terkena sinar matahari yang cukup. Bisa memanfaatkan pekarangan rumah yang sempit, bisa di tembok, halaman rumah, halaman sekolah dan ditempat-tempat sempit lainnya. Dan dari sekian banyak peserta didik yang ikut terlibat Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik hampir sebagian ingin hasil hidroponiknya itu dibawa kerumah. Seperti yang sudah saya katakan dari awal antusias peserta didik sangat luar biasa dalam mengikuti kegiatan ini. Untuk bibit yang sudah ditaro di rockwall dalam posisi di aqua gelas itu kuncinya agar bisa tumbuh subur harus rajin dirawat dan disiram. Tidak masalah dibawa kerumah atau menanam di sekolah semua sama saja hanya saja tergantung dari kita mau menjaga dan merawat tanaman kita atau tidak. Intinya kita sebagai manusia harus cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Karena bersih dan hijau adalah mimpi kita bersama.

Dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik rencana tahapan selanjutnya yaitu pada saat acara kegiatan selesai kami memberikan contoh saat akhir dari acara kegiatan Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik kami dari juga memberikan contoh dengan cara membersihkan seluruh sampah yang ada di sekitar tempat acara kegiatan Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik, namun dalam kegiatan membersihkan sampah yang ada di sekitar tempat kegiatan dari masyarakat Desa Kepunduhan tidak terlihat peserta didik yang ikut membantu kami dari Tim untuk membersihkan sampah, peserta didik terlihat tidak peduli dengan sampah-sampah yang berserakan dan cenderung lebih meninggalkan tempat kegiatan dan pulang ke rumah masing-masing. Begitupun guru-guru SD Negeri 01 Kepunduhan & SD Negeri 02 Kepunduhan terlihat membuang sampah sembarangan dan tidak ikut serta untuk membersihkannya Oleh karena itulah kami dari mencotohkan hal-hal yang menurut masyarakat Desa Kepunduhan tidak penting tetapi hal itu merupakan suatu yang penting karena dengan membersihkan sampah nantinya juga akan berdampak positif bagi seluruh warga Desa Kepunduhan dan memberikan kebersihan di Desa Kepunduhan maupun di lingkungan sekolah SD N 01 & 02 Kepunduhan., maka dari itu kami dari berharap supaya warga Desa Kepunduhan, ataupun guru-guru nantinya dapat melaksanakan kegiatan yang telah kami contohkan dengan baik dan diharapkan supaya bisa memberikan contoh kepada warga tetangga desa di sekitar kecamatan Kramat maupun menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi peserta didik untuk kedepannya.

Dengan adanya acara kegiatan Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik kami dari juga mengharapkan kebersamaan antar sesama warga yang ada di lingkungan sekolah khususnya sekolah desa Kepunduhan lebih kompak lagi peserta didiknya dan tentunya teratur. Dan setelah mengikuti kegiatan Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik diharapkan peserta didik jadi lebih giat lagi dalam belajar tidak hanya belajar melainkan harus ada praktek langsung tiap-tiap pembelajaran, jadi selain teori yang masuk namun juga prakteknya sudah hafal benar.

## SIMPULAN

Siswa SD Kepunduhan 01 dan 02 telah mendapatkan pengetahuan mengenai hidroponik. Respon dari guru dan kepala sekolah sangat baik dan antusias melihat program dari dalam memberikan edukasi kepada siswa. Hidroponik merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran IPA. Pentingnya pengetahuan anti hoaks kepada siswa SD dalam mata pelajaran yang didapatkan

sebagai bekal siswa untuk memilah pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

Dengan adanya praktikum langsung pada penanaman hidroponik menjadi hal yang nyata bukan sekedar teori yang hanya didapat dari buku pelajaran saja. Setelah acara Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik, adapun prosiding yang akan dilakukan guna mempublish capture dan gambaran dari kegiatan Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik bersama masyarakat kepunduhan. prosiding yang akan dilaksanakan adalah berupa publikasi ke media cetak /koran suara merdeka. Di persiapkan dengan beberapa hal-hal yang penting untuk sekiranya dapat di salurkan dan di informasikan kepada masyarakat umum.

Dengan adanya acara kegiatan Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik kami dari juga mengharapkan untuk guru-guru SD N 01 Kepunduhan & SD N 02 Kepunduhan lebih kreatif lagi dalam pemberian materi, tidak hanya terpaku pada buku saja melainkan harus ada pengaplikasiannya harus ada dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada saat tim bertanya pada salah satu peserta didik apakah hidroponik seperti ini sudah pernah dilakukan mereka jawab dengan tegas dan lantang bilang belum. Sungguh disayangkan. Dan untuk suatu pembelajaran tidak hanya di buku menunggu guru menerangkan saja melainkan peserta didik bisa belajar via internet untuk menambah ilmunya namun harus hati-hati juga karena dunia maya, internet dan sebagainya banyak berita yang tidak benar atau hoaks oleh karena itu setelah mengikuti kegiatan Sosialisasi & Pelatihan Hidroponik diharapkan peserta didik bisa mengambil ilmunya untuk di jadikan bekal di kehidupan mendatang dan juga dalam penggunaan internet jadi lebih jeli lagi dalam menyaring informasi dan tidak sembarang dalam mensharingnya

## REFERENCES

- [1] E. Herbein, J. Golle, B. Nagengast, and U. Trautwein, "Fostering public speaking skills: Gradual implementation and effectiveness check of a public speaking training program for elementary school children," *Zeitschrift fur Erziehungswiss.*, vol. 23, no. 1, 2020, doi: 10.1007/s11618-019-00923-y.
- [2] A. M. N. El Achkar, V. B. R. Leme, A. B. Soares, and M. A. M. Yunes, "Life satisfaction and academic performance of elementary school students," *Psico-USF*, vol. 24, no. 2, 2019, doi: 10.1590/1413-82712019240209.
- [3] I. S. Roidah, "Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik," *J. Univ. Tulungagung BONOROWO Tahun*, vol. 1, no. 2, 2014.
- [4] R. N. Sesanti and Sismanto, "Pertumbuhan dan Hasil Pakchoi (*Brasicca rapa L.*) pada Dua Sistem Hidroponik dan Empat Jenis Nutrisi," *J. Kelitbangan*, vol. 04, no. 01, 2016.
- [5] S. Sulistyawati, M. Maulana, F. Tentama, S. A. M, and T. W. Sukei, "Pendampingan Pembuatan Sistem Hidroponik dan Pengolahan Sampah Organik," *JPPM (Jurnal Pengabd. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, 2019, doi: 10.30595/jppm.v3i1.2876.
- [6] H. Saputra, R. Rudianto, D. Setiawan, and R. A. Nugroho, "DESA WISATA HIDROPONIK SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SIDOMULYO KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 24, no. 1, 2018, doi: 10.24114/jpkm.v24i1.9656.
- [7] S. A. Mulasari, "PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA (PENANAM HIDROPONIK MENGGUNAKAN MEDIA TANAM) BAGI MASYARAKAT SOSROWIJAYAN YOGYAKARTA," *J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, 2019, doi: 10.12928/jp.v2i3.418.
- [8] P. W. Ciptadi and R. H. Hardyanto, "Penerapan Teknologi IoT pada Tanaman Hidroponik menggunakan Arduino dan Blynk Android," *J. Din. Inform.*, vol. 7, no. 2, 2018.
- [9] I. Fauzi and I. H. Sastra Khusuma, "Teachers' Elementary School in Online Learning of

- COVID-19 Pandemic Conditions,” *J. Iqra’ Kaji. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 1, 2020, doi: 10.25217/ji.v5i1.914.
- [10] Irwanto, A. D. Saputro, E. Rohaeti, and A. K. Prodjosantoso, “Using inquiry-based laboratory instruction to improve critical thinking and scientific process skills among preservice elementary teachers,” *Eurasian J. Educ. Res.*, vol. 2019, no. 80, 2019, doi: 10.14689/ejer.2019.80.8.
- [11] R. H. Hwang, H. T. Lin, J. C. Y. Sun, and J. J. Wu, “Improving learning achievement in science education for elementary school students via blended learning,” *Int. J. Online Pedagog. Course Des.*, vol. 9, no. 2, 2019, doi: 10.4018/IJOPCD.2019040104.